



Analisis Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua dalam Aktivitas *Sensory Play*

Annisa Husnusyifa*, R. Ismira Febrina

Fakultas Kominfo, Universitas Garut

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 31/07/2024

Revised : 09/08/2024

Published : 10/08/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 67-72

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini, terutama pada masa bayi, sangat dipengaruhi oleh stimulasi optimal, salah satunya melalui sensory play yang melibatkan panca indera. Keterlibatan orang tua dalam pengelolaan sensory play, khususnya dalam aspek komunikasi, sangat penting untuk mengoptimalkan manfaatnya bagi perkembangan anak. Penelitian ini menganalisis bentuk keterlibatan komunikasi orang tua dalam aktivitas sensory play pada bayi berusia 6-12 bulan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang aktif terlibat dalam sensory play. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi video, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data. Hasil menunjukkan bentuk keterlibatan komunikasi orang tua meliputi komunikasi verbal (penamaan objek, deskripsi tekstur), nonverbal (ekspresi wajah, kontak mata), dan responsif (tanggapan terhadap inisiatif anak). Keterlibatan ini berdampak positif pada perkembangan anak dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta motorik halus dan kasar. Kesimpulannya, keterlibatan komunikasi orang tua dalam sensory play sangat penting untuk perkembangan bayi.

Kata Kunci : *Sensory Play*; Komunikasi Orang Tua; Perkembangan Anak Bayi.

ABSTRACT

Early childhood development, especially during infancy, is significantly influenced by optimal stimulation, one of which is sensory play that engages the senses. Parental involvement in managing sensory play, particularly in communication aspects, is crucial for maximizing its benefits for child development. This study analyzes the forms of parental communication involvement in sensory play activities for infants aged 6-12 months. Using a qualitative approach with a case study method, the subjects consisted of three parents actively engaged in sensory play. Data were collected through observation, in-depth interviews, and video documentation, then analyzed using data reduction techniques. The results showed that forms of parental communication involvement included verbal communication (naming objects, describing textures), nonverbal communication (facial expressions, eye contact), and responsive communication (responses to children's initiatives). This involvement positively impacts children's development in cognitive, language, social-emotional, as well as fine and gross motor aspects. In conclusion, parental communication involvement in sensory play is essential for infant development.

Keywords : Sensory play; Parental Communication; Infant Development.

Copyright © 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini, fondasi untuk berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik mulai terbentuk. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang optimal untuk memaksimalkan potensi anak sejak awal (Berk, 2018).

Salah satu cara untuk memberikan stimulasi kepada anak usia dini, terutama bayi, adalah melalui permainan sensorik atau *sensory play*. Jenis permainan ini dirancang untuk merangsang panca indera anak, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Melalui *sensory play*, anak diajak untuk menjelajahi berbagai tekstur, bentuk, warna, suara, dan aroma dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Ginsburg, 2007).



Sumber: Edgeearlylearning

Gambar 1: Kegiatan *Sensory Play*

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas *sensory play* sangatlah penting. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia alat dan bahan permainan, tetapi juga sebagai komunikator yang aktif mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama bermain. Kualitas interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak selama *sensory play* dapat mempengaruhi efektivitas stimulasi yang diberikan (Lindsey & Colwell, 2013).

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam konteks *sensory play* dapat meliputi komunikasi verbal, nonverbal, dan responsif (Muhaditsah *et al.*, 2023). Komunikasi verbal mencakup penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak, seperti menyebutkan nama objek, mendeskripsikan tekstur, dan memperkenalkan warna. Komunikasi nonverbal melibatkan bahasa tubuh, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan (Muspawi *et al.*, 2023). Sementara itu, komunikasi responsif mencakup kemampuan orang tua untuk merespons inisiatif anak, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, serta memberikan penguatan positif (Hoffman, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua dalam aktivitas *sensory play* pada bayi dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua dalam *sensory play* serta memberikan informasi berharga bagi orang tua dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan stimulasi *sensory play* untuk anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua dalam aktivitas *sensory play* pada bayi. Metode studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini adalah eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap kasus-kasus tertentu yang dianggap representatif (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak bayi berusia 6-12 bulan dan secara aktif terlibat dalam *sensory play*. Kriteria pemilihan subjek mencakup: memiliki anak bayi dalam rentang usia tersebut, terlibat aktif dalam mendampingi anak bermain *sensory play* minimal tiga kali seminggu, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi dan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak selama aktivitas *sensory play*. Setiap subjek diamati sebanyak tiga kali dengan durasi observasi sekitar 60 menit. Fokus observasi mencakup bentuk keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua baik verbal, nonverbal, maupun responsif serta respons anak terhadap stimulasi yang diberikan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan direkam dalam bentuk video; (2) Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai persepsi orang tua tentang *sensory play*, motivasi mereka dalam mendampingi anak, serta pemahaman mereka tentang pentingnya keterlibatan komunikasi dalam aktivitas tersebut. Wawancara menggunakan pedoman semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka, dan setiap wawancara direkam serta ditranskrip untuk analisis data; (3) Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Ini mencakup foto-foto aktivitas *sensory play*, catatan harian orang tua tentang perkembangan anak, dan video aktivitas *sensory play* yang direkam oleh orang tua.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles & Huberman (2014) dalam Zulfirman (2022) yang terdiri dari tiga tahap: (1) Reduksi Data: Proses ini meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada elemen penting, mencari tema dan pola, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Data yang direduksi mencakup hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi; (2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian ini disertai kutipan langsung dari subjek penelitian untuk memperkuat hasil analisis; (3) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik melalui abstraksi, interpretasi, dan verifikasi terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah penelitian dan didukung oleh data yang valid dan dapat diandalkan (Babbie, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua dalam Aktivitas *Sensory play*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk utama keterlibatan komunikasi orang tua dalam aktivitas *sensory play* pada bayi, yaitu:

Bentuk Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua dalam Aktivitas *Sensory play*: Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah penggunaan kata-kata atau bahasa lisan. Dalam konteks *sensory play*, orang tua melakukan komunikasi verbal melalui: (1) Penamaan Objek: Orang tua menyebutkan nama-nama objek yang digunakan, seperti "*Ini bola*", "*Itu air*", dan "*Ini beras*". Aktivitas ini membantu anak mengenal kosakata baru serta memahami konsep benda; (2) Deskripsi Tekstur: Orang tua mendeskripsikan tekstur benda yang disentuh anak, contohnya "*Lembut ya*", "*Kasar ya*", dan "*Dingin ya*". Deskripsi ini memperkaya pengalaman sensorik anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa dalam mengekspresikan sensasi; (3) Pengenalan Warna: Orang tua mengenalkan warna objek yang dilihat anak, seperti "*Ini warna merah*". Aktivitas ini membantu anak mengenal dan memahami perbedaan warna.

Bentuk Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua dalam Aktivitas *Sensory play*: Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata, melainkan bahasa tubuh, seperti: (1) Ekspresi Wajah: Orang tua menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan aktivitas *sensory play*, seperti tersenyum saat anak senang, mengerutkan dahi saat anak bingung, atau membuka mulut lebar saat anak memasukkan benda ke mulut. Ekspresi ini membantu anak memahami emosi dan merespons situasi sosial; (2)

Kontak Mata: Melakukan kontak mata saat bermain menunjukkan perhatian orang tua terhadap anak dan membantu membangun ikatan emosional yang kuat; (3) Sentuhan: Memberikan sentuhan lembut dan penuh kasih sayang, seperti mengelus kepala atau memeluk, memberikan rasa aman kepada anak serta mendukung perkembangan sensorik dan emosionalnya.

Contoh Observasi: "Saat anaku pegang slime, aku ikut pegang dan bilang 'Wah, lengket ya?' sambil menunjukkan ekspresi terkejut. Dia jadi ketawa-ketawa."

Bentuk Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua dalam Aktivitas *Sensory play*: Komunikasi Responsif

Komunikasi responsif adalah interaksi yang responsif terhadap inisiatif dan reaksi anak. Dalam konteks *sensory play*, orang tua dapat melakukan: (1) Tanggapan Terhadap Inisiatif Anak: Memberikan tanggapan positif terhadap inisiatif anak dalam bermain, seperti mengikuti arahan anak dan memberikan pujian; (2) Pemberian Kesempatan Bereksplorasi: Memfasilitasi anak untuk bereksplorasi secara bebas tanpa terlalu banyak batasan; (3) Penguatan Positif: Memberikan pujian atau pelukan sebagai penguatan positif terhadap usaha dan pencapaian anak dalam bermain.

Contoh observasi: "Aku biarkan dia main sesuka hatinya. Mau dipegang, dicium, atau dimasukkan ke mulut, ya sudah biarkan saja. Selama aman dan bersih, aku tidak melarang."

Pengaruh Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua dalam aktivitas *sensory play* memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, antara lain:

Pengaruh Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak: Perkembangan Kognitif

Sensory play memberikan stimulasi yang kaya untuk perkembangan kognitif anak. Melalui aktivitas ini, anak belajar tentang konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, tekstur, ukuran, dan berat. Keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua seperti penamaan objek, deskripsi tekstur, dan pengenalan warna membantu anak memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Pengaruh Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak: Perkembangan Bahasa

Aktivitas *sensory play* memberikan peluang bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua selama aktivitas ini memungkinkan anak untuk belajar kosakata baru, memahami struktur kalimat, serta berlatih cara berkomunikasi yang efektif. Keterlibatan orang tua, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan instruksi sederhana, dan merespons ucapan anak, sangat membantu dalam mempercepat perkembangan bahasa anak.

Contoh Observasi: Seorang anak terlihat menyentuh slime dan mengucapkan, "Len..ket..". Ibunya lalu menjawab, "Iya, slime-nya lengket ya?". Anak tersebut kemudian mengulang kata "lengket" dengan lebih jelas.

Pengaruh Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak: Perkembangan Sosial-Emosional

Sensory play juga berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak. Melalui interaksi dengan orang tua saat bermain, anak belajar tentang konsep berbagi, kerjasama, serta cara mengekspresikan emosi. Keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua seperti memberikan pujian, memberikan dorongan, dan mengajarkan cara mengekspresikan emosi dengan tepat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka dengan lebih baik.

Contoh Observasi: Seorang anak terlihat berebut mainan *sensory play* dengan temannya. Ibunya kemudian berkata, "Ayo, kita belajar bergantian ya. Sekarang giliran adik dulu, nanti baru kakak". Anak tersebut kemudian memberikan mainan itu kepada temannya.

Pengaruh Keterlibatan Pengelolaan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak: Perkembangan Motorik Halus dan Kasar

Aktivitas *sensory play* juga memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan motorik halus dan kasar anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan jari-jari, keseimbangan tubuh, serta koordinasi gerakan secara keseluruhan. Keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua seperti memberikan instruksi untuk melakukan gerakan tertentu, menunjukkan contoh gerakan, dan memberikan semangat sangat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motoriknya secara optimal.

Contoh Observasi: Seorang anak terlihat kesulitan untuk memasukkan balok ke dalam lubang yang sesuai. Ayahnya kemudian berkata, "*Coba dipegang yang erat, terus dimasukkan pelan-pelan*". Anak tersebut berhasil memasukkan balok itu ke dalam lubang setelah mendengarkan instruksi ayahnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk utama keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua dalam aktivitas *sensory play* pada bayi, yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi responsif. Keterlibatan tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta motorik halus dan kasar.

Orang tua disarankan untuk meningkatkan keterlibatan komunikasi saat mendampingi anak dalam bermain *sensory play* dengan menggunakan berbagai bentuk komunikasi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan suasana bermain yang menyenangkan agar anak dapat bereksplorasi dengan bebas dan mandiri. *Sensory play* juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk merangsang perkembangan anak di berbagai aspek. Di sisi lain, pendidik diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya keterlibatan komunikasi kepada orang tua dan memberikan pelatihan mengenai cara melakukan *sensory play* yang baik. Integrasi aktivitas *sensory play* ke dalam pembelajaran di sekolah juga sangat dianjurkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keterlibatan pengelolaan komunikasi orang tua terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kreativitas dan regulasi emosi. Selain itu, pengembangan model intervensi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam aktivitas *sensory play* juga perlu dipertimbangkan, serta melakukan penelitian dengan metode dan subjek yang berbeda untuk memperkaya wawasan ilmiah tentang topik ini.

Daftar Pustaka

- Babbie, E. R. (2020). *The Practice of Social Research* (15th ed.). Cengage AU.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Ginsburg, K. R. (2007). The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Hoffman, J. L. (2016). Parent-child interactions and child development: The role of communication in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 1–10.
- Lindsey, E. W., & Colwell, M. J. (2013). Parent-child interactions during play: Implications for child development. *Child Development Perspectives*, 7(1), 23–27.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Muhaditsah, F. Z., Asep Dudi Suhardini, & Nurul Afrianti. (2023). Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3081>
- Muspawi, M., Nabilla, S., S, J. L., & Rahmayanti, L. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Jambi Terhadap Konsep Dasar Komunikasi Non Verbal. *Jurnal Professional*, 10(2).

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>